

EFEK SAMPING KOSMETIK DAN PENANGANANNYA

Dwi Nurwulan Prafitasari*

Abstrak

Kosmetika merupakan sediaan kimiawi yang sangat di perlukan untuk penampilan. Sediaan yang pada awalnya hanya di pakai untuk membersihkan kemudian berkembang menjadi sediaan yang di tujukan untuk mengganti penampilan. Sehingga efek samping kosmetik sekarang menjadi meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu perlu penanganan khusus dokter spesialis kulit kelamin dengan mengbentikan semua kosmetik dan di lakukan terapi sesuai jenis ESK (Efek Samping Kosmetik) yang terjadi, karena ESK bisa muncul melalui kulit bahkan sampai sistemik.

Kata Kunci : Kosmetik

PENDAHULUAN

Dengan maraknya iklan berbagai produk kosmetik, baik yang di produksi oleh industri kosmetik luar negeri maupun dalam negeri. Dalam pemilihan kosmetik di perlukan suatu kewaspadaan akan komponen yang terkandung di dalamnya, terutama yang dapat menimbulkan efek samping bagi konsumen.

Kosmetika merupakan sediaan kimiawi yang sangat diperlukan untuk penampilan sebagai bagian dari rasa percaya diri. Penggunaan kosmetik ternyata selain dapat memperbaiki emosi, mengurangi stress, dan juga dapat mempengaruhi system imun. Sediaan yang pada awalnya hanya di pakai untuk membersihkan kemudian berkembang menjadi sediaan yang di tujukan untuk mengganti penampilan. Sehingga dapat di mengerti bahwa resiko terjadinya efek samping kosmetik (ESK) akan meningkat, baik kualitas (derajat keparahan) maupun kuantitas.

Efek samping kosmetik ini sebagian besar bersifat ringan, maka penderita sebagian besar merasa tidak perlu berobat. Dan apabila mereka berobat juga ada kemungkinan tidak terdiagnosa sebagai ESK. Di beberapa negara Afrika, ESK sudah merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sulit di atasi. Di Swedia selama lima tahun (1989-1994) di laporkan 191 kasus ESK dari 253 jenis kosmetik, dengan pelembab menjadi golongan tersering menimbulkan ESK, sedang pengharum merupakan bahan yang sering menimbulkan reaksi alergi. Tingginya angka morbiditas bahkan mortalitas terutama di sebabkan karena penggunaan produk pemutih. Di daerah sub sahara Afrika seperti Mali, Senegal, penggunaan pemutih kulit mencapai 25 % pada wanita dewasa juga pada pria. Bahan pemutih yang di gunakan antara lain Hidrokuinon, superpoten kortikosteroid, bahan kaustik dan sabun yang mengandung merkuri. Produk tersebut di oleskan ke seluruh tubuh sekali atau da kali sehari sampai beberapa tahun, dan mudah di dapat di pasaran

dengan harga murah. Sedangkan di Belanda survey menemukan sebesar 12,2 % pemakai kosmetik mengeluh pernah menderita ESK. Di Indonesia angka kejadian ESK juga cukup tinggi terbukti dengan selalu di jumpainya kasus ESK pada praktek seorang dermatologi.

Reaksi ESK dapat cukup parah akibat penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek misal pemutih. Parahnya reaksi ESK ini salah satunya di sebabkan karena penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek pemutih, di samping karena penggunaan jangka panjang pada area yang luas pada tubuh, di iklim yang panas dan lembab yang kesemuanya meningkatkan absorpsi melewati kulit.

PEMBAHASAN

Jenis Efek Samping Kosmetik

Efek samping kosmetika terutama dapat timbul pada kulit yang kontak, akan tetapi reaksi dapat pula terjadi pada organ lain bahkan dapat menimbulkan gangguan sistemik tergantung pada bahan aktif yang di gunakan.

Efek samping kosmetik antara lain :

KULIT

Dermatitis Kontak Alergi

DKA sering di sebabkan oleh bahan pengharum dan pengawet dalam kosmetik. Di samping itu juga sering di jumpai reaksi dermatitis foto kontak. Selain itu juga dapat di sebabkan oleh bahan pemutih seperti hidrokuinon, arbutin, licorice. Reaksi dermatitis foto kontak juga di sebabkan oleh bahan aktif dalam preparat tabir surya antara lain benzophenone-3. Angka kejadian DKA di perkirakan kurang dari 10% dari kejadian ESK. Reaksi alergi terhadap pengharum ini di perkirakan di derita sekitar 1% dari populasi. Diagnosis reaksi alergi ini dapat di pastikan dengan tes tempel.

* Staff Pengajar Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Malang

Sindrom Iritasi

Merupakan reaksi ESK yang terbanyak. Di bedakan menjadi reaksi iritasi yang obyektif, dan reaksi iritasi yang bersifat subyektif. Iritasi merupakan respon inflamasi kulit non imunologis. Bahan pelurus, pengeringrambut bersifat iritan kuat, sedangkan krim pelembab merupakan iritan lemah. Sifat iritasi beberapa bahan kosmetik terutama karena kandungan surfaktan dan emulsifier. Reaksi iritasi mudah terjadi apabila barrier kulit telah lemah atau tidak efisien, misalnya pada kulit yang mengalami peradangan adanya friksi mekanis seperti penggunaan scrub, yang mengakibatkan pengelupasan kulit. Reaksi iritasi akut ini yang sering mengakibatkan pengelupasan kulit secepatnya akan membaik apabila penggunaan kosmetik penyebabnya di hentikan. Aplikasi ulang kosmetik tersebut akan menimbulkan kulit menjadi kemerahan atau eritem yang selanjutnya akan menjadi iritasi kronis. Beberapa jenis kosmetik menimbulkan reaksi setelah aplikasi beberapa kali seperti sabun, shampo atau di sebut sebagai reaksi iritasi kumulatif. Reaksi iritasi ini juga dapat bergejala mirip jerawat atau memberatnya penyakit yang telah ada seperti dermatitis seboroik. Reaksi seboroik juga dapat hanya di rasakan oleh peakai kosmetik tanpa memperlihatkan tanda kelainan kulit atau reaksi iritasi subyektif. Penderita merasakan adanya rasa panas, pedih beberapa saat setelah pemakaian produk. Reaksi iritasi subyektif ini bersifat individual, beberapa bahan yang dapat menimbulkan reaksi iritasi subyektif ini antara lain propilen glikol, Ethanol, asam benzoate, asam hidroksi (AHA,BHA)

Hiperpigmentasi Pasca Radang

Sering terjadi setelah reaksi iritasi. Beberapa jenis hiperpigmentasi menimbulkan kelainan mirip Panda karena terjadi sekitar mata (Periocular Berloque Like Hiperpigmentation)

Okronosis Eksogen

Paling sering di sebabkan oleh hidroquinon. Secara klinis di tandai dengan bercak hitam kebinuan pada wajah, bagian samping dan belakang leher. Okronosis ini terjadi pada penggunaan hidroquinon konsentrasi tinggi, akan tetapi pernah di laporkan terjadi setelah penggunaan hidroquinon 2%.

Atrofi Kulit, Telengiektasi

Karena penggunaan kortikosteroid topical jangka panjang.

Hipopigmentasi

Sering terjadi setelah penggunaan steroid jangka panjang, sehingga mirip vitiligo. Pada leher dapat terjadi poikiloderma.

Akne Kosmetika

Dapat terjadi juga karena penggunaan steroid jangka panjang potensi kuat, yang terjadi karena degenerasi epitel folikular sehingga terjadi pengeluaran isi folikel. Pada penggunaan steroid awalnya memang dapat menekan inflamasi akan tetapi dengan segera timbul lesi baru segera setelah penghentian obat sering berbentuk pustula.

Urtikaria Kontak

Terjadi sekitar 30-60 menit setelah kontak dengan kosmetik. Gejala dapat bersifat ringan yaitu adanya urtika, eritem, gatal, panas sampai reaksi anafilaksis bahkan kematian. Sindrom urtikaria kontak dapat di sebabkan reaksi non imunologis, atau reaksi imunologis. Reaksi non imunologis merupakan reaksi urtikaria kontak yang tersering bersifat ringan karena hanya di tempat kontak, di sebabkan oleh bahan asam bensoat, asam sinamat. Sedangkan urtikaria kontak yang di mediasi oleh suatu reaksi alergi tipe I dapat meluas ke seluruh tubuh di sertai reaksi rhinitis, konjungtivitis, asma bahkan sampai syok anafilaksis. Reaksi tipe I ini terjadi pada individu atopi, di sebabkan oleh bahan etil paraben, metilparaben, hena, ammonium persulfat.

SISTEMIK

ESK sistemik kebanyakan merupakan efek samping jangka panjang dari penggunaan suatu produk, dapat mengenai organ sistemik, bahkan bersifat teratogenik, karsinogenik. Beberapa jenis bahan tabir surya di ramalkan bersifat estrogenik. Komplikasi sistemik dari merkuri yang telah cukup di kenal adalah kerusakan ginjal, dan saraf, sedangkan kortikosteroid yang sering di pakai sebagai kosmetik karena efek memutihkan, berperanan terhadap timbulnya komplikasi endokrinologis antara lain hipertensi dan diabetes militus. Kasus anemia hemolitik pernah di laporkan karena pemakaian Henna. Kemudian resiko terjadinya keganasan juga menyebabkan hidroquinon di larang penggunaannya sebagai kosmetik. Penggunaan tretionin juga perlu di perhatikan, dengan adanya isu meningkatkan resiko kematian pada perokok yang menggunakan tretionin. Weinstock melaporkan mengenai penelitian penggunaan tretionin topikal untuk mencegah keratinik aktinosis yang harus di hentikan lebih awal karena di temukan mempunyai korelasi antara pengguna tretionin topical dengan jumlah kematian.

Penanganan Efek Samping Kosmetik

Yang harus di lakukan pertama kali dalam menangani ESK adalah menghentikan penggunaan semua kosmetik, kemudian di lakukan terapi sesuai jenis ESK yang terjadi. Beberapa jenis ESK dapat membaik hanya dengan menghentikan pemakaian kosmetik seperti dermatitis

kontak iritan terutama yang ringan, akan tetapi pada kasus DKA memerlukan pertolongan medis, di anjurkan untuk di rujuk ke dokter spesialis kulit untuk di lakukan identifikasi bahan penyebab yaitu dengan tes tempel. Demikian pula untuk kasus hiperpigmentasi, hipopigmentasi, atrofi kulit, telengiektasi. Beberapa kasus ESK cenderung permanen, seperti okronosis sulit di terapi, walaupun dengan terapi laser.

Penanganan ESK tentunya meliputi pencegahan juga yang memerlukan kerjasama dari produsen kosmetik, peranan seorang dokter di klinik kecantikan, serta dari pihak konsumen sendiri.

Para produsen kosmetik di perlukan transparansi dari produsen kosmetik kepada konsumen, yang memudahkan konsumen memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan, juga memudahkan dokter mendeteksi penyebab utama dari ESK, memberi informasi kepada produsen sehingga tentunya produsen dapat memproduksi kosmetik dengan kualitas lebih baik. Kosmetik adalah bisnis multibilyun dolar, sehingga peran iklan sangat penting, yang merupakan pengaruh cukup besar pada seseorang dalam menentukan pilihan. Beberapa usaha telah di lakukan oleh peneliti di bidang teknologi kosmetik, antara lain penggunaan formula hidrogel untuk menggantikan pemakaian bahan pengawet yang sering menimbulkan reaksi alergi.

Tugas seorang dokter tidaklah mudah dalam menghadapi keluhan kosmetik, karena sangat banyaknya pengaruh pada rasa cantik pada individu, dan yang terpenting adalah memberikan pendidikan pada pasien bagaimana meningkatkan rasa percaya diri, memperbaiki kualitas hidup dan memilih kosmetik yang tepat tanpa menimbulkan efek samping pada kesehatan. Sangat penting untuk menyadari bahwa peranan penampilan sangatlah penting bagi seseorang. Penampilan adalah bagian dari rasa percaya diri, komponen ini bervariasi nilainya antar individu. Peran seorang dokter dalam menangani keluhan kosmetik sebenarnya sangat unik dalam kehidupan seseorang, kita dapat memperbaiki penampilan, membuat seseorang tampak lebih muda, mendidik bagaimana mencegah penuaan dini, di samping menambahkan nasehat bagaimana meningkatkan rasa percaya diri.

Jadi apakah yang bisa di lakukan seseorang untuk merawat kecantikannya secara aman dan efektif :

1. Jaga kesehatan apabila seseorang yang sehat akan tampak segar dan cerah, sediakan waktu untuk olah raga, batasi makanan karbohidrat, cukup asupan antioksidan, calcium, vitamin D, asupan phytoestrogen yang banyak terdapat di kedelai, cukup istirahat, dan selalu berpikir positif dan mensyukuri semua karunia.
2. Jagalah kebersihan kulit dengan cara mencuci wajah 2 kali sehari jangan berlebihan dengan gunakan sabun. Tidak ada kosmetik yang bebas dari resiko efek

samping, sehingga penggunaan kosmetik seminimal mungkin. Penggunaan kosmesetikal memang memberikan efek yang lebih nyata dan cepat akan tetapi risikonya lebih tinggi, resiko efek samping makin meningkat dengan pemberian farmasetikal, sehingga seharusnya hanyalah di berikan oleh dermatolog yang kompeten.

3. Koreksi invasif maupun non invasif untuk perbaikan kontur permukaan wajah seharusnya hanya di lakukan oleh dermatolog, dengan mempertimbangkan faal kulit normal. Apapun tindakan yang di lakukan jangan sampai faal kulit terganggu, misalnya tindakan pemutihan atau pengelupasan kulit yang berlebihan akan menyebabkan kulit kehilangan fungsinya sebagai pelindung terluar dari tubuh kita, sehingga seseorang menjadi tidak nyaman untuk berinteraksi dengan lingkungan, kulit mudah merah, terbakar dengan resiko lebih mudah menjadi gosong atau bahkan keriput akan terjadi lebih parah.
4. Selalu kritis dengan produk yang anda terima, tanyakan kepada dokter atau ahli kecantikan yang memberikan pada anda, kandungan, fungsi dan risikonya. Kecantikan adalah komoditi yang menggiurkan karena keuntungannya cukup besar, Jadilah konsumen yang bijak dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Berne B And,Ros AM. Seven Years Experience Of Photopatch Testing With Sunscreen Allergens In Sweden. *Contact Dematitis* 1998;38, (2):61-64.
- Berne B, Bostrom A, Grahnen AF, Tammela M. Adverse effects of cosmetics and toiletries reported to the Swedish Medical Products Agency 1989-1994 *Contact Dermatitis*; 34 (5): 359-362.
- Emmons WE, Marks JG Jr. Immediate and delayed reactions to cosmetics ingredient. *Contact Dermatitis* 1985; 13(4):258-265
- Giovanazzo VI, harber LC, Amstrong RB, Kochevar IE Photoallergic Contact dermatitis To musk Ambrette, Clinical Report of two patient with persistens light reactor patterns. *J Am Acad Dermatol* 1980;3 (4):384.
- Groot AC, Frosch PJ Adverse Reactions to fragrances. *Contact Dermatitis* 1997;36 (2): 57-86
- Lintner K, Genet VA physical method for preservation of cosmetics products. *Int J of Cosmetics science* 1998 : 20(2): 103-115 A.
- Ristiyanti DP, 2008 Prevalensi Efek Samping Penggunaan Kosmetikal Pemutih Kulit Wajah di klangan mahasiswi Program pendidikan Dokter dan fakultas kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada. Skripsi ,FK UGM
- Weinstock MA; Bingham SF; Lew RA et all Topical Tretinoin Therapy and Cause Mortality *Arch Dermatol*, 2009;145 (1): 18-24